

**PERJODOHAN DALAM MASYARAKAT JORONG BINUANG  
NAGARI SANDI ULAKAN KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata 1 (S1)  
Pada Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**LIDIA PUTRI**

**16058095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Perjodohan dalam Masyarakat Jorong Binuang  
Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis  
Kabupaten Padang Pariaman**

**Nama : Lidia Putri**  
**BP/NIM : 2016/16058095**  
**Program Studi : Pendidikan Sosiologi**  
**Jurusan : Sosiologi**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Juni 2020**

Mengetahui,  
Dekan FIS UNP

Disetujui oleh,  
Pembimbing

**Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum**  
**NIP. 19610218 198403 2 001**

**Nora Susilawati, S.Sos, M.Si**  
**Nip.19730809 199802 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi**

**Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi**

**Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**Pada Hari Kamis Tanggal 14 Mei 2020**

**Perjodohan dalam Masyarakat Jorong Binuang**

**Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis**

**Kabupaten Padang Pariaman**

**Nama** : Lidia Putri  
**BP/NIM** : 2016/16058095  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, Juni 2020**

<b>TIM PENGUJI</b>	<b>NAMA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
<b>1. Ketua</b>	<b>: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si</b>	<b>1. _____</b>
<b>2. Anggota</b>	<b>: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si</b>	<b>2. _____</b>
<b>3. Anggota</b>	<b>: Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si</b>	<b>3. _____</b>

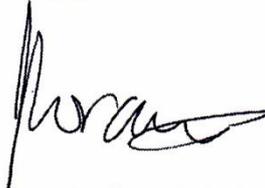
## PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penguji : Nora Susilawati, S. Sos.,M.Si  
Nama Mahasiswa : Lidia Putri  
NIM/BP : 16058095/2016  
Judul Skripsi : Perjudohan dalam Masyarakat Jorong Binuang, Nagari  
Sandi Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten  
Padang Pariaman".  
Tanggal Lulus Ujian : 14 Mei 2020

Dengan ini mahasiswa yang lulus dengan judul skripsi diatas sesuai tanggal yang tertera sudah melakukan perbaikan skripsi berdasarkan saran yang diberikan dan sudah disahkan kelayakan isi serta telah dapat dicetak untuk dijadikan sebagai bahan koleksi perpustakaan.

Pernyataan ini dibuat sebagai **bahan pengganti** tanda tangan pada halaman pengesahan dan persetujuan skripsi karena kondisi yang tidak memungkinkan dalam masa tanggap darurat Covid-19.

Penguji



Nora Susilawati, S. Sos.,M.Si

NIP.19730809 199802 2 001

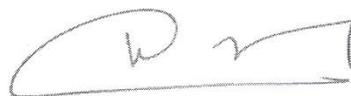
## PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penguji : Dr. Wirدانengsih, S.Sos., M.Si  
Nama Mahasiswa : Lidia Putri  
NIM/BP : 16058095/2016  
Judul Skripsi : Perjodohan dalam Masyarakat Jorong  
Binuang, Nagari Sandi Ulakan,  
Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten  
Padang Pariaman".  
Tanggal Lulus Ujian : 14 Mei 2020

Dengan ini mahasiswa yang lulus dengan judul skripsi diatas sesuai tanggal yang tertera sudah melakukan perbaikan skripsi berdasarkan saran yang diberikan dan sudah disahkan kelayakan isi serta telah dapat dicetak untuk dijadikan sebagai bahan koleksi perpustakaan.

Pernyataan ini dibuat sebagai **bahan pengganti** tanda tangan pada halaman pengesahan dan persetujuan skripsi karena kondisi yang tidak memungkinkan dalam masa tanggap darurat Covid-19.

Penguji



Dr. Wirدانengsih, S.Sos., M.Si

NIP. 19710508 200801 2 007

### PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penguji : Mira Hasti Hasmira SH. M.Si  
Nama Mahasiswa : Lidia Putri  
NIM/BP : 16058095/2016  
Judul Skripsi : Perjodohan dalam Masyarakat Jorong  
Binuang, Nagari Sandi Ulakan,  
Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten  
Padang Pariaman".  
Tanggal Lulus Ujian : 14 Mei 2020

Dengan ini mahasiswa yang lulus dengan judul skripsi diatas sesuai tanggal yang tertera sudah melakukan perbaikan skripsi berdasarkan saran yang diberikan dan sudah disahkan kelayakan isi serta telah dapat dicetak untuk dijadikan sebagai bahan koleksi perpustakaan.

Pernyataan ini dibuat sebagai **bahan pengganti** tanda tangan pada halaman pengesahan dan persetujuan skripsi karena kondisi yang tidak memungkinkan dalam masa tanggap darurat Covid-19.

Penguji



Mira Hasti Hasmira SH., M.Si

NIP.19790515 200604 2 003

## SURAT PENYATAAN TIDAK PLAGIAT

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Lidia Putri  
NIM/TM : 16058095/2016  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perjodohan dalam Masyarakat Jorong Binuang, Nagari Sandi Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2020

**Mengetahui,  
Ketua jurusan sosiologi**

**Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M.Si**  
NIP. 19731202 200501 1 001

**Saya yang menyatakan**



**Lidia Putri**  
NIM. 16058095

## ABSTRAK

**Lidia Putri.16058095/2016. “Pejodohan dalam Masyarakat Jorong Binuang, Nagari Sandi Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku masyarakat yang cenderung menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau di Jorong Binuang. Menjodohkan anak dengan pemuda rantau menjadi suatu hal yang biasa dilakukan untuk mendapat menantu yang sesuai dengan kriteria orang tua. Dalam hal ini peneliti melihat bahwasannya orang tua lebih memilih menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau, sedangkan sudah ada orang tua yang mengalami problematika penipuan serta mendapatkan menantu *kamudidigusuak* yaitu cenderung mementingkan orang tuanya dibandingkan keluarga istri. Namun orang tua tidak jera menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau, sehingga peneliti memfokuskan alasan orang tua lebih memilih menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau di Jorong Binuang, Nagari Sandi Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman.

Teori yang digunakan yaitu teori pilihan rasional yang dikembangkan oleh James S. Coleman. Inti dari teori ini yaitu tindakan perorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Dalam teori ini ada unsur utama aktor dan sumber daya. Aktor yang memiliki peran dalam melakukan tindakan. Coleman menjelaskan interaksi antara aktor dan sumber daya dalam tingkat sistem sosial dimana sistem sosial tindakan merupakan dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain. Aktor dalam penelitian ini yaitu orang tua yang menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau sedangkan sumber daya adalah menantu yang sukses di rantau dapat membantu perekonomian keluarga yang menarik menurut aktor. Pemusatan perhatiannya pada tindakan rasional individu, pada masalah hubungan mikro dan makro atau bagaimana cara gabungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 29 terdiri dari orang tua, anak gadis yang dijodohkan, suami perantau, tokoh masyarakat dan pihak KUA. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Trianggulasi metode dilakukan untuk memeriksa keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dari Milles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Temuan dilapangan menunjukkan bahwa banyaknya orang tua yang memilihkan jodoh untuk anaknya memiliki 5 (lima) alasan yaitu (1) Pengalaman orang tua menjodohkan pertamanya dengan pemuda rantau (2) *Menantu urang rantau yang jaleh duduk tagaknyo* (3) *untuak mairik adiak karantau* (4) *Maangkek derajat keluarga* (5) *Mempunyai parangai yang elok*

**Kata kunci: Pejodohan, Masyarakat Binuang.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perjodohan dalam Masyarakat Jorong Binuang Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi ini di ajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nora Susilawati S.Sos., M.Si sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan do’a moril dan juga materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf beserta karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra sebagai Ketua Jurusan dan juga sebagai pembimbing akademik yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si sebagai sekretaris Jurusan Sosiologi.
4. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
6. Teman-teman beserta senior yang telah memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh sebab itu penulis menerima segala kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, 29 April 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Kerangka Teoritis.....	14
F. Penjelasan Konseptual .....	18
G. Kerangka Berfikir .....	21
H. Metode penelitian.....	22
I. Triangulasi.....	27
J. Analisis Data .....	28
<b>BAB II GAMABARAN UMUM NAGARI SANDI ULAKAN</b>	
A. Keadaan Geografis dan Iklim.....	31
B. Keadaan Demografis .....	31
a. Kependudukan dan Mata Pecarian .....	31
b. Pendidikan .....	33
c. Kehidupan Agama.....	35
d. Kehidupan Sosial Masyarakat .....	37
e. Sistem Kekerabatan.....	38
f. Gambaran Umum Pemilihan Jodoh di Jorong Binuang Nagari Sandi Ulakan .....	39

**BAB III ALASAN ORANG TUA MENJODOHKAN ANAKNYA DENGAN  
PEMUDA RANTAU**

A. Pengalaman Orang Tua yang Menjodohkan Anak dengan Pemuda Rantau.....	41
B. Menantu <i>Urang Rantau yang Jaleh Duduak Tagaknyo</i> .....	49
C. <i>Untuak Mairik Adiak Karantau</i> .....	54
D. <i>Maangkek derajat keluarga</i> .....	58
E. <i>Mempunyai parangai yang elok</i> .....	61

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang cenderung hidup saling berdampingan, sehingga manusia melewati berbagai peristiwa dalam hidupnya, salah satunya adalah perkawinan (Palupi, 2017) Perkawinan merupakan sebuah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dan membentuk keluarga. Melalui perkawinan adanya perubahan status, status bujangan dan gadis membentuk keluarga (Hendro Puspito. D, 1989). Dalam perkawinan pada umumnya dilakukan dengan proses pemiihan Jodoh yang biasanya pemilihan jodoh ini dilakukan seperti pasar dalam sistem ekonomi.(J, Goodje., & D, 2002).

Perjodohan itu sendiri dilakukan oleh pihak ketiga yaitu orang tua *mamak* dan saudara. Pada umumnya dilakukan dengan cara kunjungan dari keluarga wanita ke rumah keluarga pria (Aini & Nuqul, 2019). Hal ini dilakukan agar tercapainya tujuan seseorang untuk menemukan pasangan sesuai dengan kriteria yang hendak menjodohkan. orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak untuk melakukan tindakan yang terbaik dengan cara menjodohkan anak gadisnya dengan laki-laki yang tepat untuk mencapai kesejahteraan keluarga (Artih & Susilawati, 2019). Menurut Erianjoni, (2009) beberapa kriteria jodoh menurut orang tua yaitu memilih pasangan hidup yang seiman dan seagama, mempunyai pekerjaan yang tetap, serta sehat dalam ekenomi. Setelah

menemukan jodoh tepat dan sesuai dengan kriteria maka akan dilaksanakan bentuk pesta perkawinan yang sakral baik secara agama maupun secara hukum.

Perkawinan merupakan suatu impian setiap pasangan yang akan melangsungkan kejenjang pernikahan (Nurlizawati, 2017). Menikah tidak hanya bersatunya dua insan namun juga menyatukan dua keluarga yang digelarnya pesta pernikahan yang merupakan bentuk rasa syukur, dengan upaya dan harapan terciptanya keluarga harmonis (Putri, Ikhwan, & Selinaswati, 2019). Keluarga yang harmonis adalah keinginan dan harapan setiap pasangan, yang mana keluarga harmonis itu sendiri ialah suatu lingkungan yang baik dalam keluarga, sehingga menjadi keinginan setiap pasangan dalam rumah tangga (Tirtawinata, 2013). orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak untuk melakukan tindakan yang terbaik dengan cara menjodohkan anak gadisnya dengan laki-laki yang tepat untuk mencapai kesejahteraan keluarga (Artih & Susilawati, 2019). Menurut Rachman (2019) masyarakat Bugis Bone hingga sekarang masih dikenal dengan perjodohan yang masih mempertahankan dari keturunan keluarganya.

Perjodohan pada masyarakat Minangkabau sendiri ialah persoalan kebersamaan. Pernikahan dalam falsafah Minangkabau menjadikan semua orang hidup bersamasama. Maka rumah tangga menjadi urusan bersama, sehingga masalah pribadi dalam hubungan rumah tangga pun mesti diselesaikan bersama. Demikianlah yang disebut stelsel matrilineal. Kehidupan komunal yang menjadikan urusan pernikahan adalah urusan bersama (Irdawati, 2012). Orang Minangkabau memiliki sebuah falsafah adat: *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Falsafah ini digunakan oleh masyarakat sebagai sebuah acuan untuk

berperilaku dalam kehidupan. Adat berpedoman kepada syarak atau agama sehingga apa saja ketentuan dalam agama itu dijalankan oleh adat. Dalam agama mencari mencari jodoh untuk anak adalah tanggung jawab dari orang tua dan pihak keluarga.

Perjodohan biasanya mengumpulkan anggota keluarga, dimana keluarga itu sendiri memiliki berbagai fungsi diantaranya fungsi perlindungan dan fungsi ekonomi. Keberfungsian keluarga sangat ditentukan proses akan dijalankan nantinya, keberadaan fungsi perlindungan memunculkan suasana yang aman dalam anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa mendapatkan perlindungan. Kemudian fungsi ekonomi dijadikan sebagai tempat yang baik dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga tersebut.

Berdasarkan penelitian tentang perjodohan dalam masyarakat Jorong Binuang menjodohkan anak gadis yaitu kedua orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan tujuan dilaksanakan fungsi keluarga. Menjodohkan anak di Jorong Binuang masih mempertahankan perkawinan *endogamy* Nagari, yaitu menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau satu Nagari. Jorong Binuang itu sendiri terletak di Kabupaten Padang Pariaman, masyarakat Pariaman pada umumnya banyak pergi merantau terutama bagi laki-laki yang mengadu nasib diperantauan. Pariaman dikenal dengan adat *bajapuik* atau *uang japuik*, yang diberikan keluarga wanita kepada keluarga pria, hal tersebut merupakan kewajiban dari pihak keluarga perempuan kepada keluarga pria, tergantung pada kesuksesan banyaknya *uang japuik* yang akan diberikan (Yunita & Basri, 2013). Disaat orang tua sudah menemukan menantu idaman, *uang japuik* bukanlah

persoalan asalkan para orang tua yang menjodohkan anaknya mendapatkan keuntungan yang setimpal. Terkadang *uang japuik* merupakan salah satu pemicu pemuda rantau melakukan penipuan. Setelah beberapa tahun ini orang tua mengalami beberapa problematika saat menjodohkan anaknya dengan pemuda rantau yang mana bisa dilihat pada data keseluruhan yang menikah sejak tahun 2013-2020.

**Tabel 1. Data Pasangan yang Menikah di Jorong Binuang, Nagari Sandi Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. 2013-2020**

No	Nama		Tahun	Banyak Jumlah Pasangan yang Menikah	Umur	
	Laki-laki	Perempuan			Laki-laki	Perempuan
1.	RH	MY	2013	2 Pasang	25-34	22-24
2.	WW	EF	2013			
3.	AG	CC	2014	4 Pasang	23-30	18-26
4.	SM	KS	2014			
5.	HD	EK	2014			
6.	IC	HC	2014			
7.	SY	EP	2016			
8.	MS	MS	2016	2 Pasang	26-32	20-28
9.	MK	LS	2017	4 Pasang	27-31	18-28
10.	AD	ID	2017			
11.	AD	SP	2017			
12.	PN	FT	2017			
13.	AF	MU	2019	1 Pasang	23-26	25-32
14.	HM	IA	2020	2 Pasang	25-28	20-24
15.	IW	IR	2020			

**Sumber:** Buku Induk Pernikahan KUA Kecamatan Ulakan Tapakis.

Dari data dapat dipahami bahwa ada 15 pasangan yang menikah dijodohkan oleh orang tua pada tahun 2013-2020 di Jorong Binuang. Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 30 Desember 2019 dengan Bapak Wali Jorong Binuang Bapak Ali Sadri. Beliau mengatakan bahwasanya di Jorong Binuang pada umumnya menjodohkan anak gadisnya. Anak gadis merupakan prestise bagi

orang tua untuk dicarikan jodoh yang sesuai dengan kriterianya. Biasanya orang tua mempunyai kecenderungan menjodohkan anaknya gadisnya dengan pemuda rantau. Perjodohan tersebut ada yang berdampak baik namun ada juga tidak baik. Beliau mengatakan bahwa itu tergantung pada nasib masing-masing.

Setelah beberapa tahun ini sering terjadi problematika perjodohan dengan pemuda rantau pada tahun 2013-2020, hal ini terjadi karena para orang tua terlalu tergesa-gesa dalam menjodohkan anak gadisnya tanpa melihat bibit bobot dari calon menantu. Sehingga beliau mengatakan disanalah awal munculnya problematika seperti penipuan dan mendapatkan menantu yang *kamudidigusuak* yaitu lebih mementingkan keluarganya. Hal ini diketahui setelah terjadinya pernikahan yang berdampak ketidak harmonisan dalam keluarga anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sehingga disimpulkan bahwasannya di Jorong Binuang dalam beberapa tahun sering terjadinya problematika perjodohan dengan pemuda rantau yang dilakukan oleh orang tua yang dipengaruhi oleh faktor terburu-burunya orang tua menjodohkan anak gadisnya.

**Tabel 2. Data Perempuan yang Menikah dijodohkan Bahagia di Jorong Binuang, Nagari Sandi Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman.**

No	Nama		Tahun Menikah	Umur	
	Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan
1.	MS	KS	2014	28 tahun	24 Tahun
2.	MK	LS	2016	28 tahun	25 Tahun

**Sumber** : Wawancara dengan Kapalo Mudo Padusi 55 Tahun 6 Januari 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang bernama ibu Nur beliau menjelaskan bahwa terdapat 2 pasangan yang bahagia dijodohkan orang tua. KS dijodohkan orang tuanya dengan anak *mamak*, tentu kedua orang tua mengetahui dengan jelas bibit bobot dari calon menantunya tersebut. Sehingga pasangan ini terlihat rukun dan bahagia. Kebahagiaan tersebut dapat dilihat pada segi ekonomi meliputi penggunaan uang untuk keperluan keluarga maupun suami istri (Kebutuhan pribadi). Contoh kebahagiaan lainnya bisa berkumpul dengan keluarga. semenjak KS menikah dengan MS sudah banyak kerabat jauh ataupun dekat ikut tinggal ke Jakarta untuk ikut berkerja dengan suaminya.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Nur bahwasanya LS juga dijodohkan dengan laki-laki yang sudah lama merantau di Kalimantan. Laki-laki tersebut merupakan pemuda yang sukses mempunyai 4 cabang toko bangunan di Kalimantan, ketika itu uang *japuik* suami LS dengan jumlah 50 juta. Uang *japuik* yang diberikan sesuai dengan apa yang ia peroleh. Setelah LS menikah kehidupan keluarganya jauh lebih berubah ia terbilang orang terkaya di Jorong Binuang. Hal tersebut diperoleh keluarganya setelah anaknya menikah dengan pemuda mapan secara ekonomi yang telah membawa keluarga berkumpul dirantau. Ketika LS pulang kekampung suaminya sangat terlihat begitu mencintai LS, pasangan ini terus bersama-sama kemanapun dengan suaminya. LS dan suami terlihat sangat kompak antara satu dengan yang lain.

**Tabel 3. Data Perempuan Menolak dijodohkan Orang Tua di Jorong Binuang Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman**

No	Nama		Tahun	Umur	
	Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan
1.	WW	EV	2013	18	22
2.	HM	IA	2020	26	26
3.	AF	MU	2019	26	25

**Sumber:** Wawancara dengan ketua pemuda Candra 7 Januari 2020

Dari data di atas dapat dilihat ada 3 (tiga) pasangan yang menolak untuk dijodohkan dengan pemuda rantau, karena melihat saudaranya yang mengalami problematika perjodohan dengan pemuda rantau. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan pada tanggal 13 Januari 2020 dengan informan yang bernama EV bahwasanya ibunya sangat benci kepada suaminya dan tidak mau menegur suaminya. Ibu kakak sangat benci kepada suami kakak, disaat ditegur oleh suami kakak ia malah pura-pura tidak mendengar. Sebelum kakak kabur dari rumah kakak sempat bertengkar dengan orang tua kakak rambut kakak dijambak-jambak oleh orang tua kakak, ketika kakak menikah kakak sendiri yang mengumpulkan uang buat pesta pernikahan. Mengundang tamu pun kakak sendiri yang mengundang sanak saudara kakak. Ibu kakak hanya lepas tangan dan dihari pernikahan ibu kakak hanya menggunakan daster, karena kakak menolak untuk dijodohkan dengan laki-laki pemuda rantau yang waktu itu laki-laki tersebut mempunyai usaha emas di Kalimantan. Kakak takut untuk dijodohkan dengan pemuda rantau karena sering terjadi problematika perjodohan pemuda rantau.

Selanjutnya informan yang peneliti wawancarai pada tanggal 15 Januari 2020 yang bernama MU (45 tahun) contoh lain dapat diketahui dari Nimar kakak

kandung MU. MU merupakan tipe orang yang keras kepala apa yang ia inginkan harus terpenuhi, kalau tidak ia bisa mengamuk bahkan tidak pulang. Sehingga ia mengaku hamil kepada orang tuanya padahal sebenarnya ia tidak hamil. Hal itu dilakukan demi mempertahankan kekasih yang ia cintai, bahkan MU tidak takut kepada siapapun yang melarang hubungannya dengan kekasihnya. Sehingga ia terpaksa dinikahkan susah senang tanggung sendiri. Orang tua tidak ikut campur sebab anaknya menikah dengan laki-laki pilihannya. Pada saat pernikahan MU hanya dihadiri oleh ayahnya, Sementara ibu dari MU pergi ke Jakarta.

Selanjutnya peneliti mewawancarai IA pada tanggal 21 Januari 2020. Hal yang sama juga dialami oleh IA yang mengancam untuk bunuh diri, jika dirinya tidak di restui dengan pasangannya. Sehingga ia harus berkerja untuk membiayai pernikahan dengan pasangannya agar pesta pernikahan bisa diselenggarakan dengan resmi, seandainya ia di usir setelah pernikahan ia akan pergi dari rumah.

Berdasarkan hasil observasi wawancara peneliti lakukan dengan anak yang tidak menerima untuk dijodohkan bahwasanya mereka sangat dibenci oleh kedua orang tuanya karena tidak mau menuruti kemauan orang tua. Sehingga ada yang harus mencari dana pernikahan sendiri untuk pesta pernikahannya serta mengundang para tamu undangan. Bahkan disaat pernikahannya ibunya hanya menggunakan daster hal tersebut merupakan makna kebencian kepada menantunya yang diperlihatkan kepada para tamu undangan. Sehingga setelah terjadi pernikahan suaminya tidak pernah ditegur oleh ibunya. Hal tersebut dilakukan oleh pasangan ini karena takut dijodohkan setelah melihat problematika sebelumnya.

**Table 4. Data Perempuan yang dijodohkan Orang Tua yang tidak Bahagia di Jorong Binuang Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.**

No	Nama		Tahun Menikah	Umur	
	Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan
1.	RH	MY	2013	27 Tahun	24 Tahun
2.	WW	EV	2014	29 Tahun	23 Tahun
3.	AG	CC	2014	30 Tahun	25 Tahun
4.	SY	EP	2016	31 Tahun	28 Tahun
5.	MS	WS	2016	27 Tahun	23 Tahun
5.	MK	LS	2017	30 Tahun	25 Tahun
6.	AD	1D	2017	30 Tahun	21 Tahun
8.	AD	SP	2017	26 Tahun	26 Tahun
9.	PN	FT	2017	28 Tahun	23 Tahun
10.	IW	IR	2020	23 Tahun	28 Tahun

**Sumber:** Wawancara dengan masyarakat, orang tua dan anak yang dijodohkan di Jorong Binuang.

Berdasarkan observasi dan mewawancarai pada tanggal 12 Januari 2020 dengan informan bernama Bapak Ali Bakri 43 tahun, beliau merupakan penasehat bagi pasangan yang akan melangsungkan pernikahan di Kantor KUA Kecamatan Ulakan Tapakis. Beliau mengatakan pasangan yang menikah di Jorong Binuang kebanyakan menikah dengan pemuda rantau. Beberapa yang beliau ketahui sering terjadi problematika perjodohan dengan pemuda rantau, hal tersebut terjadi karena pemuda rantau menceritakan bahwasanya ia sudah sukses dirantau mempunyai toko milik pribadinya, setelah terjadi pernikahan apa yang di iming-imingkan tersebut tidak sesuai kenyataannya. Ketika pernikahan uang *japuiik* yang di minta oleh pihak laki-laki dengan jumlah besar yaitu dari 20 hingga 30 juta, disana terjadi ketidak kahormonisan karena pihak perempuan tidak menerima orang tuanya tertipu. Maraknya penipuan yang bermula dilakukan pemuda rantau

membawa mobil pulang kampung katanya mobil milik pribadinya padahal hanya mobil rental.

Mulai tahun ini pihak KUA menerapkan prosedur pertanyaan sedetail mungkin mengenai perkerjaan pasangan yang akan menikah dengan pemuda rantau, tujuan menghindari problematika setelah terjadinya pernikahan. Bapak sebagai penasehat pernikahan akan melaksanakan dikhususkan untuk pasangan yang menikah dengan pemuda rantau. Karena fenomena yang terjadi di Jorong Binuang menjadi masukan bagi pihak KUA.

Informan pertama yang peneliti wawancarai adalah berinisial EP. EP menceritakan masalah yang dihadapi dengan suaminya bernama SY ketika dirinya hendak dijodohkan dengan SY, dulu suaminya mengaku kepada orang tua EP bahwasannya ia sudah sukses dirantau dan mempunyai toko lebih dari satu. SY bercerita walaupun ia pulang kampung uang dari hasil usahanya dirantau tetap masuk ke rekeningnya. Sehingga SY menjanjikan jika nanti EP sudah menjadi istri SY, EP akan merasakan hidup enak. Pada tahun 2016 EP resmi menikah dengan SY. Setelah terjadi pernikahan SY ketahuan berbohong ternyata apa yang diceritakan tidak sesuai dengan kenyataan, SY terlibat hutang kepada temannya untuk modal usaha. Namun saat itu temannya tidak mau meminjamkan uang kembali disebabkan oleh hutang SY sebelumnya belum dibayar, akhirnya SY meminjam uang kepada mertuannya yaitu kepada kedua orang tua EP dengan jaminan motor besar CBR yang dibeli ketika baru menikah dengan EP, namun modal yang dipinjamkan orang tua EP kepada menantunya SY habis dan tidak berkembang. Pada tahun 2018 EP dan SY pulang kampung sampai di rumah SY

terkejut ternyata motor yang dijaminkan telah dijual oleh mertuanya tanpa sepengetahuan menantunya yang bernama SY. Tujuan orang tua menjual motor menantunya untuk menganti uang yang dipinjamkan kepada menantunya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan suami dari EP pada tanggal 2 Juni 2020. Beliau mengatakan bahwa dirinya dijodohkan dengan EP. Beliau dijodohkan di saat dirinya sedang bangkrut. Sebelumnya memiliki usaha beliau maju dirantau, karena orang tua dari istri beliau terus bertanya kepada orang tua beliau. Pada akhirnya beliau menerima perjodohan tersebut dan menceritakan kekayaannya ketika dahulu, sehingga beliau terpaksa menutupi kenyataan yang sebenarnya. Hal demikian dilakukan karena ketika itu adik perempuan beliau juga hendak melakukan pernikahan dengan tujuan menikah *ciek naik ciek turun, uang japuik* yang diberikan perempuan nantinya bisa dipakai untuk *uang japuik* adik perempuan beliau, hal tersebut yang menjadi pemicu agar perjodohan tetap berjalan lancar. Hal ini juga dilakukan karena beliau menyukai calon istrinya tersebut.

Terkait dengan banyaknya pasangan yang menikah dijodohkan orang tua, tentu perjodohan tersebut atas dasar keterpaksaan sehingga berdampak kepada problematika setelah terjadinya pernikahan. Menjodohkan anak atas dasar keterpaksaan bertentangan nilai dan norma. Seharusnya anak diberi kebebasan dalam menentukan pasangannya. Tetapi yang ditemukan di Jorong Binuang banyaknya orang tua yang memaksa anaknya menikah dengan laki-laki pilihan orang tua, yang mana di Jorong Binuang jodoh ideal orang tua adalah pemuda rantau yang sukses. Sehingga orang tua menjadikan anak gadisnya sebagai

prestise untuk mencapai tujuannya. Kenyataannya saat ini fenomena penipuan yang dilakukan oleh pemuda rantau terhadap orang tua perempuan, sehingga hal demikian tidak membuat para orang tua jera untuk menjodohkan anak gadisnya dengan laki-laki yang idealkan orang tua, meskipun sudah pernah tertipu saat menjodohkan anak gadisnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Fachrina pemilihan jodoh (mate selection) dalam masyarakat Minangkabau kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemilihan pada umumnya berlangsung atas keinginan atau pilihan usaha sendiri, meskipun terdapat kasus melibatkan anak keluarga (dijodohkan). Penetapan kriteria didasarkan oleh adanya faktor *homogami*, cinta, pekerjaan dan berasal dari daerah minang. Kecendrungan diatas tampak dipengaruhi oleh pola kepemilikan tanah dan hubungan mamak kemanakan serta pergeseran struktur besar ke keluarga inti (Fachrina, 2001)

Penelitian kurnia Rizkiati perkawinan *endogamy* (Studi di Kampung Arab Al Munawar kelurahan 13 ulu kecamatan Seberang Ulu 11 Kota Palembang), permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengapa masyarakat Kampung Arab Al Munawar masih mempertahankan tradisi perkawinan *endogamy*, serta bagaimana peran orang tua dalam pemilihan jodoh pada masyarakat Kampung Arab Al Munawar di kelurahan 13 Ulu Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkawinan *endogamy* masih diperthankan karena dilatar belakangi oleh kebudayaan yang masih dipegang kuat oleh masyarakat keturunan Arab. Kuatnya keinginan untuk tetap memperthankan identitas dirinya sebagai keturunan Arab yang dilakukan dengan cara membuat batasan dalam pemilihan

pasangan dalam perkawinan, sehingga upaya untuk kemurnian keturunan darah, kepercayaan dan keamanan harta tetap dijaga.(Rizkiati, 2012)

Jika penelitian ini sebelumnya masih mengkaji perjodohan yang mempertahankan latar belakang kebudayaan yang sama, sedangkan peneliti juga membahas hal yang sama namun peneliti lebih berfokus pada mengapa orang tua lebih memilih menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau di Jorong Binuang, Nagari Sandi Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis. dengan mempertahankan latar belakang budaya yang sama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti alasan orang menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau di Jorong Binuang Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini kecenderungan orang tua menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau di Jorong Binuang Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis. Dalam hal ini, idealnya sebagai orang tua yaitu mencari pendamping hidup yang baik dan teliti untuk anak kenyataannya yang ditemukan di Jorong Binuang tidak sesuai dengan kondisi ideal tersebut, ada beberapa problematika yang muncul saat orang tua menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau. sehingga perjodohan yang dilakukan orang tua terhadap anak sangat berdampak ketidakharmonisan rumah tangga anak. Namun problematika tersebut tidak membuat orang tua jera untuk

menggulangi menjodohkan anaknya dengan pemuda rantau. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu *Mengapa orang tua lebih memilih menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau di Jorong Binuang Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?*

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui tujuan orang tua memilih menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau di Jorong Binuang Nagari Sandi Ulakan Tapakis.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian adalah (1) Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian Sosiologi Keluarga yang terkait dengan perjodohan pilihan orang tua (2) Secara praktis menambah literatur dan bahan masukan bagi peneliti lain, yang juga akan mengkaji dan melakukan penelitian yang senada dengan penelitian ini.

### **E. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S Coleman. Teori pilihan rasional umumnya berada di pinggiran aliran utama sosiologi tahun 1989 dengan tokoh yang cukup berpengaruh adalah coleman, ia mendirikan jurnal *rationality and society* yang bertujuan menyebarkan pemikiran yang berasal dari perspektif pilihan rasional. Teori pilihan rasional Coleman menyebutkan (“paradigma tindakan rasional”) adalah satu-satu yang menghasilkan integrasi berbagai paradigma sosiologi.

Coleman dengan yakin menyebutkan bahwa pendekatannya beroperasi dari dasar metodologi individualisme dengan menggunakan teori pilihan rasional sebagai landasan tingkatan mikro untuk menjelaskan fenomena tingkat makro.

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik yang dikontrol oleh aktor Coleman menjelaskan interaksi antara aktor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial. Aktor adalah orang yang memiliki peran dalam melakukan tindakan. Aktor dalam penelitian ini orang tua yang menjodohkan anaknya dengan pemuda rantau yang sukses sehingga orang tua menjadikan anak gadisnya sebagai cara mencapai tujuan yang menarik bagi orang tua. Sedangkan sumber daya adalah pemuda rantau yang sukses merupakan hal yang menarik bagi orang tua untuk memperoleh keuntungan. Orang tua memiliki tujuan dan masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan wujud dari kepentingan.

Sumber daya dikendalikan oleh aktor, sumber daya yaitu kekayaan dari pemuda rantau. dari segi ekonomi. Aktor disini ialah orang tua yang berhasil menjodohkan anaknya dengan pemuda rantau, sehingga hal itu menjadi keinginan yang menjadi suatu kebiasaan yang menguntungkan baginya saat menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau. Maka dari itu orang tua menginginkan menantu yang sukses untuk anak gadisnya, orang tua harus siap membayar uang jupuk dengan jumlah yang besar disebabkan orang tua terlalu percaya terhadap kesuksesan orang rantau..

Tujuan dari orang tua menjodohkan anaknya adanya nilai-nilai yang diharap seperti nilai ekonomi, keterampilan, nilai kemandirian, karakter yang

diharapkan oleh orang tua yang menjodohkan anaknya gadisnya dengan pemuda rantau. Anak perempuan merupakan prestise bagi orang tua untuk balas budi dengan membantu perekonomian keluarga. Dengan tujuan sukses bersama.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktorpun dipandang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan). Teori rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.

Teori ini memusatkan perhatian pada ia memberikan perhatian yang berlebih terhadap hubungan mikro dan mengabaikan hubungan makro, khususnya oleh faktor individu. Sedangkan fenomena pada tingkat mikro selain bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Mikro dalam penelitian ini yaitu kebiasaan orang tua yang menjodohkan anaknya dengan pemuda rantau yang menjadi pilihan rasional bagi orang tua.

Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik yang dikontrol oleh aktor Coleman menjelaskan interkasi antara aktor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial. Aktor adalah orang yang memiliki peran dalam melakukan tindakan. Aktor dalam penelitian ini orang tua yang menjodohkan anaknya dengan pemuda rantau yang sukses. Sedangkan sumber daya adalah pemuda rantau yang sukses yang merupakan hal yang menarik menurut aktor dan sumber daya tersebut

bisa dikendalikan oleh aktor. Aktor memiliki tujuan dan masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan wujud dari kepentingan yang memberikan ciri saling bergantung pada tindakan aktor tersebut.

Pemusatan perhatiannya pada tindakan rasional individu pada masalah hubungan mikro dan makro atau bagaimana cara gabungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Dengan menggunakan pendekatan pilihan rasionalnya, Coleman menerangkan fenomena tingkatan makro. Satu langkah kunci gerakan dari mikro ke makro adalah mengakui wewenang dan hak yang dimiliki oleh seorang individu terhadap individu lain. Tindakan ini cenderung menyebabkan subordinasi seorang aktor terhadap aktor lain. Pengakuan ini menciptakan fenomena makro paling mendasar yaitu satu unit tindakan terhadap dua orang, ketimbang dua orang aktor yang bebas ( George & J. G. D. Ritzer, 2011) Sebuah tindakan akan dikatakan rasional jika tindakan tersebut memiliki hubungan dengan pilihannya, keyakinan dan sumber daya, yaitu dalam artian bahwa tindakan tersebut dapat dibuktikan sebagai tindakan yang dapat memuaskan pilihan sepelaku sesuai dengan keyakinan yang ia miliki dan dibuktikan.

Pada penelitian menggunakan teori pilihan rasional untuk menjelaskan kecenderungan orang tua memilih menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau aktor dalam penelitian adalah, kedua orang tua khususnya yang menjodohkan anaknya dengan pemuda rantau. Cara pandang masyarakat memilih menjodohkan anaknya, karena orang tua mempunyai hak atas anaknya sehingga ia menginginkan hidup anaknya lebih baik dengan cara menuruti kemauan dari

orang untuk dijodohkan dengan pemuda rantau. Sedangkan yang menjadi sumber dayanya adalah menantu pemuda rantau yang sukses, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.

Masyarakat Jorong Binuang menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau. didasarkan pada pertimbangan pilihan yang rasional. Dalam teori pilihan rasional ini aktorlah yang akan menentukan tindakan yang dipilihnya. Aktor siap menerima konsekuensi yang akan terjadi berdasarkan tindakan yang ia lakukan terhadap dirinya sendiri (Turner, 2012).

Dalam penelitian ini orang tua lebih memilih menjodohkan anaknya dengan pemuda rantau yang sukses. Padahal sudah pernah terjadi probelematika penipuan dari segi kekayaan. Adapun sebagian besar anak menolak untuk dijodohkan orang tua karena takut tertipu dengan pemuda rantau dan lebih memilih menikah dengan pasangannya yang berkerja ke sawah dengan hidup sederhana.

## **F. Penjelasan Konseptual**

### **1. Perjodohan**

Perjodohan merupakan suatu pernikahan yang diatur oleh orang tua atau kerabat perjodohan itu sendiri mempunyai tujuan mencari pasangan yang baik baik dan untuk membantu ekonomi keluarga dengan tujuan balas budi (Yulistiana Ningsih, 2015). Biasanya dalam perjodohan juga menentukan kriteria pasangannya dengan melihat aspek psikososial dan spiritual, latar belakang budaya dan pergaulan (Hendi, Suhendi H. dan wahyu, 2001)

## **2. Pemilihan jodoh**

Pada dasarnya proses pemilihan jodoh berlangsung seperti sistem pasar dalam ekonomi dimana dalam proses perjodohan ada yang namanya proses memilih. Bisa saja dalam hal memilih jodoh, seseorang melihat pasangan dari psikososial dan spiritual keagamaan, latar belakang budaya dan pergaulan. Ibaratkan seseorang melihat suatu barang di sebuah Toko pasti seseorang itu akan membelinya, begitu juga dengan perjodohan. Pada dasarnya anak yang belum menikah adalah tanggung jawab orang tua dalam memilih pasangan hidup anak dengan tujuan dalam mencari jodoh adalah dengan pengharapan besar agar terpenuhinya hidup anaknya baik itu fisik material dan kebutuhan psikologis

## **3. Anak**

Anak merupakan hasil perkawinan dari ayah dan ibu yang masih berada dibawah tanggung jawab orang tua. Menurut UU. No tahun 1999 tentang hak azasi manusia pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa anak adalah setiap manusia. (Margono, 2015) yang masih tinggal bersama orang tua, mendapatkan biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari dari orang tua mereka. sebelum anak menikah sepenuhnya anak adalah tanggung jawab dari orang tua apapun yang diinginkan anak harus meminta persetujuan dari orang tua. (Mardhatillah, 2014)

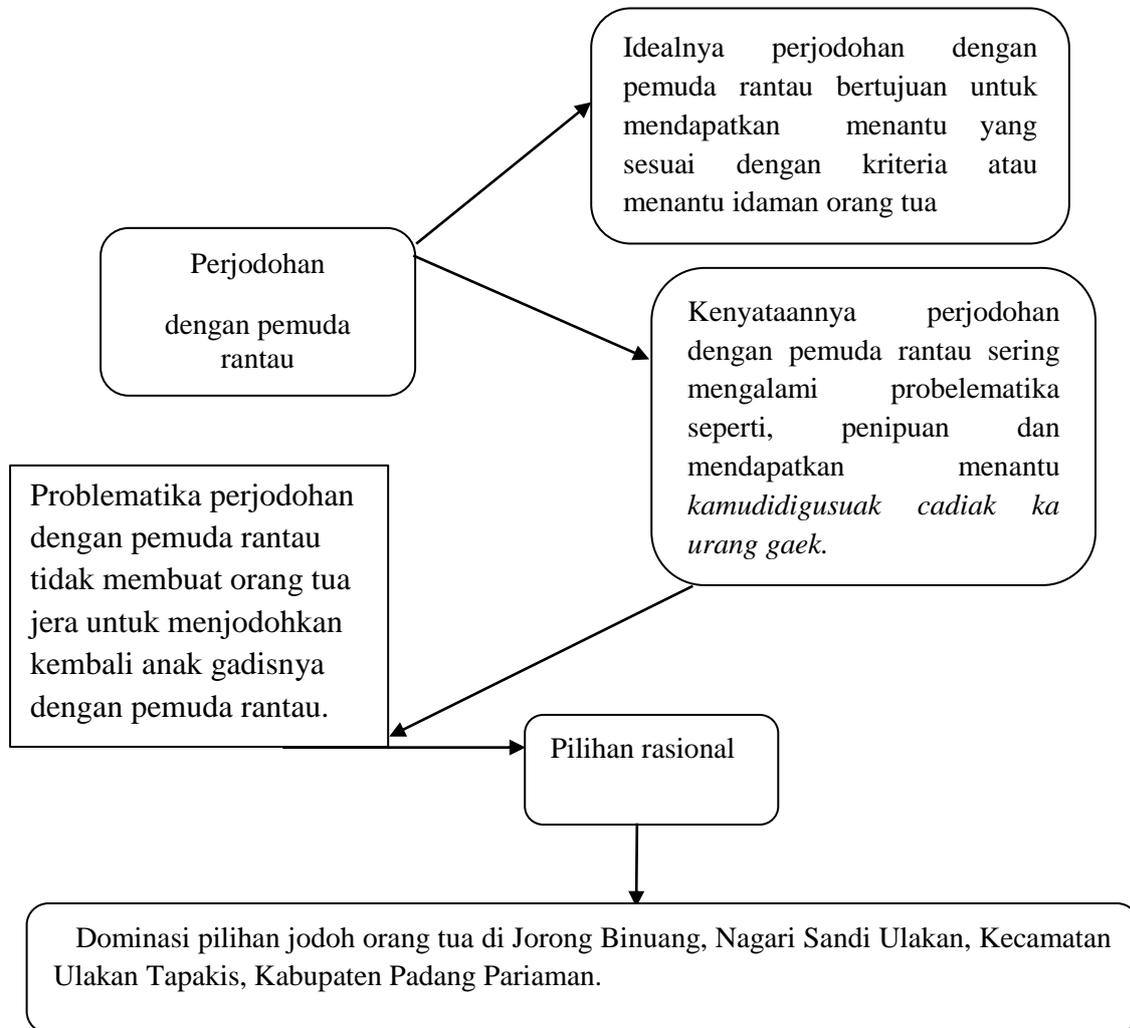
## **4. Orang Tua**

Orang tua suatu komponen dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu , yang terikat oleh sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat sehingga membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk

menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak, sehingga menjadi membimbing untuk anak-anaknya dalam mencapai tahapan untuk siap berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anaknya, kepribadian baik dari anak merupakan cerminan dari orang tuanya. dewasa begitu juga sebaliknya orang tua dimaksud dalam peneltian ini adalah orang tua yang mau mencari jodoh, dimana orang tua masih memiliki tanggung jawab terhadap anak dalam mencari pasangan hidup yang layak untuk anaknya

## G. Kerangka Berfikir



**Gambar. 1**  
**Kerangka Berfikir**

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Jorong Binuang, Nagari Sandi, Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Alasan peneliti memilih lokasi di Jorong Binuang karena banyaknya orang tua yang menjodohkan anaknya dengan pemuda rantau yang mengalami problematika di Jorong Binuang, Nagari Sandi Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman.

### **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Penelitian tentang kecenderungan orang tua menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Suryono, 2010). Alasan penulis memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini menjabarkan perjodohan dengan pemuda dalam rantau masyarakat Jorong Binuang dan harus dilakukan menelitian secara mendalam sesuai dengan fakta dengan kenyataan yang ada di lapangan pendekatan ini bertujuan agar mendapatkan pemahaman tentang realitas yang terjadi melalui proses berpikir induktif.

Tipe penelitian yang diajukan oleh penulis adalah studi kasus. Dimana dalam penelitian ini pada dasarnya yang menggunakan metode penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami suatu objek yang diteliti. Penelitian studi kasus ini bertujuan secara khusus untuk menjelaskan serta memahami objek yang diteliti secara khusus sebagai suatu kasus dan menjelaskan bagaimana keberadaan serta mengapa kasus tersebut terjadi. Penulis memilih tipe studi kasus karena penulis ingin mengetahui kasus perjodohan degan pemuda rantau.

### **3. Informan Penelitian**

Informan merupakan orang yang memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan penelitian adalah kunci penting dalam berhasil atau tidaknya penelitian ini. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan (*purposive sampling*) berarti penulis yang menentukan siapa yang menjadi informan dalam penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari orang tua menjodohkan anak, anak yang dijodohkan orang tua sebanyak 8 orang, anak yang menolak untuk dijodohkan sebanyak 3 orang, orang tua yang menjodohkan anak dengan cara memaksa sebanyak 7 orang, suami 4 orang. tokoh masyarakat sebanyak 5 orang, pihak KUA 2 orang

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Agar penulis mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Observasi Partisipasi Langsung

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap suatu fenomena dan gejala yang ada pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan mengambil secara langsung data dari masyarakat yang menjadi objek yang akan diteliti (G. Ritzer, 2003). Peneliti melihat bagaimana orang tua memilihkan jodoh untuk anaknya dan juga anaknya menolak jodoh yang dicarikan oleh orang tuanya sehingga menjadi pertentangan tanpa peneliti terlibat dalam masalah tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana orang tua memilihkan jodoh untuk anaknya.

Observasi partisipasi peneliti lakukan pada tanggal 27 Desember hingga bulan Juni 2020. Bentuk observasi yang peneliti gunakan yaitu partisipasi pasif (*passive participation*) maksudnya dengan datang kerumah orang tua yang menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau mengalami problematika. Peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan perjodohan yang dilakukan oleh orang tua. Peneliti melakukan observasi terhadap informan telah yang peneliti tentukan ketika maraknya terjadi wabah covid 19. Ketika itu para perantau pulang kekampung halaman mereka, disanalah peneliti memanfaatkan kesempatan tersebut.

Observasi yang dilakukan memiliki kekuatan dan kelemahan, adapun kekuatan dari observasi yang dilakukan yaitu penulis melakukan penelitian di kampung halaman sehingga penulis mudah berinteraksi dengan informan

yang sebagian besar tetangga penulis. Dalam melakukan observasi, penulis juga mudah berinteraksi dengan masyarakat dan para orang tua yang memilih menjodohkan anaknya dengan pemuda rantau. Namun kelemahan dari observasi ini adalah penulis sulit untuk mendapatkan data karena data dalam penelitian ini bersifat pribadi dan informan sulit untuk jujur dalam melakukan wawancara. Informan terkesan menutupi alasan yang mendasar menjodohkan anaknya dengan pemuda rantau meskipun para orang tua pernah tertipu dalam menjodohkan anak, sedangkan untuk mendapatkan data dari anak yang mengalami kegagalan atau tidak harmonis, Peneliti harus mengalih pembicaraan lain sebelum masuk kepada pertanyaan penelitian.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau objek yang akan diteliti. Wawancara juga dikatakan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dengan responden dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti yang telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2005). Wawancara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang didasarkan oleh percakapan secara intensif saat melakukan wawancara. Melalui wawancara secara mendalam peneliti akan mendapatkan data alasan orang tua menjodohkan anak gadisnya dengan pemuda rantau.

Setiap wawancara yang dilakukan tidak selalu berjalan dengan lancar, Namun juga ditemui kesulitan saat melakukan penelitian Awalnya peneliti

kesulitan untuk mewawancarai para suami yang merantau. Setelah adanya covid ini para perantau pulang ke kampung halaman dan pada saat itulah peneliti memanfaatkan keadaan untuk bisa melakukan wawancara dengan para perantau. Dalam melakukan wawancara, penulis mempunyai kemudahan dan kesulitan. Kekuatan dari wawancara yang dilakukan yaitu hasil wawancara yang di dapatkan banyak memiliki kesamaan dan mudah diterima oleh masyarakat. Karena penulis dan informan sudah saling mengenal sebelumnya, adapun kesulitan lainnya, sangat sulit mencari waktu yang tepat untuk melakukan wawancara. Sebagian informan memiliki kegiatan yang padat untuk melakukan wawancara, sehingga peneliti melakukan wawancara pada pagi pergi kerumah informan, selain itu peneliti juga menemui informan ketika sore dan malam hari karena pada saat itulah informan lebih tepat melakukan wawancara, dan mengalami kesulitan dalam bertanya kepada informan yang tidak paham dengan pertanyaan yang peneliti ajukan, sehingga peneliti mengulang kembali pertanyaan agar mudah dimengerti oleh informan. Seorang informan tidak langsung memberikan informasi, maka dari itu peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan terhadap informan dengan cara mengajaknya bercerita diluar pertanyaan peneliti dahulu, setelah suasana santai barulah peneliti mulai mengajukan pertanyaan kepada informan, dalam wawancara pun peneliti sangat memikirkan mengeluarkan kata-kata dalam mengeluarkan ucapan, hal ini dilakukan supaya informan tidak tersinggung. Selanjutnya juga terdapat kelemahan dari wawancara ini yaitu penulis sulit untuk mendapatkan data infroman sulit memberi data dan lebih tertutup

dalam menjodohkan anaknya yang pernah mengalami penipuan dalam menjodohkan anak. Sehingga sebagian informan ada yang tidak mau berfoto untuk dijadikan data dokumentasi.

### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui data melalui pengalaman tertulis serta dokumen-dokumen yang dianggap penulis berkenaan dengan penelitian yang sedang diteliti. Dalam studi dokumentasi penelitian ini lebih bisa dipercaya dan diakui oleh seluruh pembaca dengan mempertimbangkan studi dokumentasi sebagai bukti. Penulis menggunakan studi dokumentasi dari arsip foto pernikahan dan dokumentasi ketika penelitian.

## I. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang berada diluar data tersebut. Data yang sama dikumpulkan dari objek yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang sudah diperoleh peneliti (Ghony M. Djunaidi & Fauzan, 2016). Data yang sama dikumpulkan dari objek yang berbeda. Teknik triangulasi ada beberapa macam terdiri dari triangulasi sumber, metode dan teori.

Agar data yang diperoleh valid maka peneliti melakukan triangulasi sumber berupa pertanyaan kepada orang tua, suami yang merantau, istri dari suami yang dijodohkan dengan suami yang merantau pihak KUA, serta tokoh masyarakat serta masyarakat Jorong Binuang. Kemudian data yang telah di dapatkan di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya

dimintai kesepakatan dari sumber tersebut. Triangulasi metode adalah pengecekan data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang didukung dengan kegiatan observasi pada saat dilakukan. Wawancara yang dilakukan yaitu mengajukan pertanyaan yang relative sama kepada informan yang berbeda, dengan tujuan mendapatkan data secara akurat. Begitupun dengan observasi dan dokumentasi dilakukan berulang kali guna untuk mencocokkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Selanjutnya triangulasi waktu, yaitu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi tertentu.

Pada penelitian perjodohan dalam masyarakat Jorong Binuang melakukan peneliti menggunakan triangulasi dimana penulis menguji keabsahan data dari informan lain dengan mengumpulkan data-data dari hasil survei, wawancara dan observasi dengan pihak orang tua menjodohkan anak gadisnya dan lainnya. Dalam penelitian ini penulis menemukan informan yang menutupi keadaan yang sebenarnya dan hanya menceritakan yang baik-baik saja saat memberikan data ketika wawancara. sumber yang diterima penulis berbeda dengan dari beberapa informan yang diwawancarai oleh penulis. Penulis juga menguji keabsahan data dengan mewawancarai informan lain seperti *kapalo mudo padusi* dan pihak KUA.

## **J. Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dari awal penelitian dilakukan secara berulang dan terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses, pengumpulan data selalu

dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan (Sugiyono, 2012). Catatan lapangan ini bertujuan untuk mencatat informasi hasil wawancara, hasil pengamatan ini yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut *Mathew Milles dan Heberman* ada tiga langkah dalam analisis data kualitatif menurutnya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan yaitu :

### **1. Reduksi**

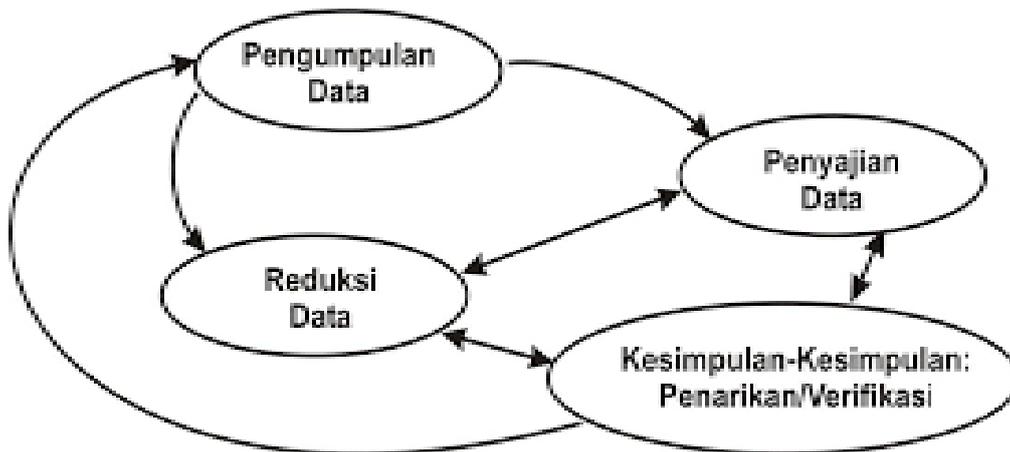
Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, keabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis. Reduksi data ini bertujuan untuk membuang data yang tidak dibutuhkan serta dapat ditarik kesimpulan akhirnya. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data Perjodohan dalam masyarakat Jorong Binuang, Nagari Sandi Ulakan, Kabupaten Padang Pariaman.

### **2. Penyajian Data.**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dilakukan dengan memaparkan sekumpulan data atau informasi mengenai perjodohan dalam masyarakat Jorong Binuang, Nagari Sandi Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Penyajian ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman penulis terhadap informasi yang diperoleh informasi lebih mendalam.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memperoleh informasi tentang orang tua yang menjodohkan anak yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan ditarik kesimpulan sehingga menjadi kesimpulan. Penarikan kesimpulan dapat berupa catatan-catatan kecil yang diperoleh dari lapangan dan penulis menyimpulkan dari banyak jawaban hasil wawancara dengan objek yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang mudah untuk dipahami dari penelitian ini.



**Gambar 1. Analisa Data Model Interaktif (*Interaktif Model of Analisis*) Oleh Miles dan Huberman.**